

**METODE GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME
PADA SISWA MIN 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

SINTA RAMADANI

NIM: 19531163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Sinta Ramadani** yang berjudul “ **Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 04 Kepahiang**” sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohoan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Curup, 17 November 2023
Pembimbing II

H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19760711 200501 1 006

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19780205 201101 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2503 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Sinta Ramadani
NIM : 19531163
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai
Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 04 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 November 2023
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711022019031004

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji II,

Dr. Eka Yanuakti, M. PdI
NIP 198801142015032003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Ramadani

NIM : 19531163

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 November 2023

Sinta Ramadani
NIM: 19531163

MOTO

**“BOLEH JADI SESUATU YANG ENKKAU TIDAK SUKA ITULAH
YANG PALING BAIK UNTUKMU, BOLEH JADI APA YANG KAMU
SANGAT SUKA ITU TIDAK BAIK UNTUKMU, ALLAH MENGETAHUI
MANUSIA TIDAK MENGETAHUI”**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini saya persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan yang paling aku sayangi di dunia ini yaitu mamak ku (Leli Julita) dan bapak ku (Arpan M) yang telah merawatku dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. Terimakasih untuk setiap do'a yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Untuk orang yang paling aku sayangi yaitu kakak perempuan ku (Yosi Astarani), adik laki-laki ku (Bahri Gunawan), beserta saudari ku (Tyansi) yang telah mendo'akan dan mensupport dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk dukungan dan doanya sehingga aku tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Special untuk bapak Dr. Samsul Rizal. M. Pd dan istri Umi Aina terimakasih atas dukungan serta semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Spesial untuk bapak H. Masudi, M. Fil.I dan bapak Dr. Deri Wanto, MA. terimakasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Special untuk kerabat kesayangan ku (Hengki Pranata, Titania Faula Diana, Freti Yoviana, Tamara, Djanuari, dan Tri Sulistio). Terimakasih sudah membantu aku selama awal perkuliahan sehingga akhir perkuliahan ini, terimakasih juga untuk setiap nasihat dan motivasi yang selalu kalian berikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih perjuangan untuk selama ini.
6. Untuk keluarga besar dari pihak bapak dan mamak ku serta palanggan jaihitanku, terimakasih untuk doa dan support yang kalian berikan untuk semua kelancaran ini
7. Untuk Temanku Sulinda. Terimakasih atas semua kebaikanmu, supportmu dan kasih sayangmu yang kamu berikan selama perjuangan ini sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk teman seperjuanganku (Tiara Meliantari, Selpia Melinda, Syeira Yunisa, Suci Wulandari, Sugita, Dipa Nabilahasya, Dini Rahayu, Senia, Sutriana, Sri Anisa) terimakasih untuk support yang selalu kalian berikan dan waktu selama ini yang kalian berikan.

9. Untuk grup Kpop BTS (Bangtan sonyeondan) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook. Terimakasih lagu-lagu yang kalian berikan untuk ku agar terus mencintai diri sendiri dan terus berjuang di dalam gempuran orang-orang yang tidak menyukai ku
10. Untuk seluruh teman seperjuangan Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Al-hamdulillah, Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Guru Akhidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 04 Kepahiang**” Sholawat dan salam mudah-mudahan akan selalu tercurah kan kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW semenjak sekarang sampai berakhirnya zaman.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, Sekalu Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusepfri, M. Ag, selaku Wakil Rektorat I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M. Pd, selaku Wakil Rektorat II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd. I, selaku Wakil Rektorat III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I, Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak H. Masudi, M. Fil, I, sekalu dosen pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan petunjuk serta kesabaran beliau dalam

membimng penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan petunjuk kepada penulis serta kesabaran beliau dalam membimbing skripsi ini dengan baik.
9. Bapak atau ibu guru MIN 04 Kepahiang yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
10. Seluruh bapak atau ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kritik dan saran yang penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa yang akan datang.

Wassalamualaikum warahmatullhi wabarakatu

Curup, November 2023

Penulis

Sinta Ramadani
NIM 19531163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Metode Guru	9
2. Materi Akidah Akhlak	15
3. Nilai-Nilai Anti Radikalisme	18
4. Pengertian Anti Radikalisme dan Radikalisme.....	26
B. Penelitian Relavan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
--	----

B. Subjek Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif MIN 04 Kepahiang.....	45
1. Sejarah Berdiri MIN 04 Kepahiang	45
2. Visi dan Misi MIN 04 Kepahiang	47
3. Profil MIN 04 Kepahiang	48
4. Struktur MIN 04 Kepahiang	49
B. Temuan Penelitian.....	50
1. Nilai-nilai Anti Radikalisme	51
2. Metode Guru Akidah Akhlak.....	56
C. Pembahasan penelitian	59
1. Nilai–nilai Anti Radikalisme	59
2. Metode Guru Akida Akhlak.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME PADA SISWA MIN 04 KEPAHIANG

Abstrak

Metode mengajar adalah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan sesuai tujuan pendidikan yang tercantum di atas, oleh karena itu usaha guru dalam melakukan perannya untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi baik sikap dan adabiknya sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme terhadap peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai anti radikalisme di materi pembelajaran akidah akhlak yaitu kasih sayang, empati, toleransi, keadilan, dan menghargai satu sama lain. 2) Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme adalah mengajar dengan hati yaitu mendapatkan hati peserta didik agar apa yang guru jelaskan bisa dipahami peserta didik tentang nilai-nilai anti radikalisme.

Kata Kunci: *Metode, Akidah Akhlak, Nilai-nilai Anti Radikalisme*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1).¹

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan pendidik. Proses interaksi adalah bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk memungkinkan mereka mempelajari sains dan mata pelajaran lainnya, mengembangkan keterampilan dan rutinitas, serta menciptakan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa dalam belajar. Kualitas pembelajaran di Indonesia.

“Hal ini tidak dapat dilepaskan dari konsep pendidik atau guru dalam bidang pendidikan. Peran utama dalam pendidikan adalah guru, yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Dalam karyanya, Martinis Yamin menyatakan bahwa pendidik profesional di sekolah berbuat lebih banyak untuk siswanya daripada hanya memberikan pengetahuan. Namun pendidik juga merupakan pelopor dalam menghasilkan individu yang bermoral, beretika, dan berbudaya..”²

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Martinis Yamin. *Profesionalisme Guru* Jakarta: Gaung Persada, 2007

Dalam proses pembelajaran itu sendiri seorang guru dapat membantu dalam mengembangkan karakter baik anak yang akan tumbuh menjadi orang-orang yang mampu, bertanggung jawab, yang dapat membuat penilaian yang benar dan baik. Setiap generasi muda harus menerima pendidikan yang membantu pengembangan karakter yang baik.

Akidah akhlak yang mempunyai peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral³. Akidah menurut Syekh Abu Bakar Al-Jaziri adalah kumpulan kaidah kebenaran yang tidak ambigu dan dapat diterima oleh akal, pendengaran, dan perasaan. Hati manusia menerima dan meyakini akidah, menjamin kebenarannya, meneguhkan ketakwaannya, dan tidak memandang sesuatu yang bertentangan dengannya. Itu juga benar dan kekal.⁴. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “ Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi perkerti yang luhur (Q.S Al- Qalam :4)”

Memperoleh ilmu akidah akhlak menekankan pada pencapaian dua tujuan utama: penanaman teori dan penerapan praktis. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman praktis. Ini melibatkan

³ Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. *Analisis materi pembelajaran akidah dalam penguatan akidah anak pada anak usia sd. Al-urwatul wutsqa* (Jombang jawa timur : Kajian Pendidikan Islam,2022), hlm.110-118.

⁴ Latifah, L., & Adiningsih, N. *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Berbasis Web. Jurnal Teknologi Pembelajaran.2022.*

upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan beriman kepada Allah.⁵

Proses berkesinambungan yang dilakukan oleh para guru untuk membiasakan siswa dalam beribadah, bersahabat bersama Al-Quran, menghargai sesama, bersikap toleran, dan menghormati guru dipandang sebagai salah satu upaya demi terciptanya proses pembelajaran anti-radikalisme. Anti radikalisme pada usia sekolah MIN melalui internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis pembelajaran nilai-nilai akhlak, dalam hal ini berkontribusi besar dalam melahirkan siswa yang religius dengan dilengkapi sistem imunitas pemikiran yang moderat melalui pembelajaran berbasis pembelajaran akidah akhlak yang menjunjung tinggi asas-asas toleransi, menghargai hak sesama, berpikiran terbuka berbasis nilai-nilai yang sudah ada menjadi salah satu sistem pendidikan ideal dalam membentuk karakter religius.

Radikalisme adalah suatu cara pandang, cara berpikir, dan gerakan yang menggunakan revolusi atau perombakan besar-besaran dengan kekerasan untuk menolak total sistem politik, sosial, dan sistem yang ada⁶. Salah satu bentuk untuk menangkal gerakan radikalisme yaitu dengan menerapkan nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedudukan nilai-nilai akhlak sangat diperlukan sebagai upaya menyelesaikan masalah radikalisme yang semakin membabi-buta.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak*, jakarta : erlangga, 1995 h. 1563

⁶ Aziz, A., & Najmudin, N. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 2020.V: 6(2).

Meningkatnya kejadian kekerasan yang melibatkan pelajar menunjukkan bahwa perilaku moral atau moral di kalangan pelajar memprihatinkan. Akhlak siswa yang berfungsi sebagai penahan tingkah laku telah hilang dari kepribadiannya sehingga menyebabkan tingkah lakunya menjadi sulit diatur. Siswa semakin sulit membedakan antara perilaku yang bermoral dan tidak bermoral. Nilai-nilai kemanusiaan, pertimbangan terhadap hak orang lain, kesopanan terhadap orang lain, dan kasih sayang terhadap satu sama lain tidak lagi dijadikan pedoman dalam berperilaku. Deradikalisasi potensi pendidikan keagamaan yang bersumber dari ajaran agama di sekolah, perlu untuk dilakukan. Sekecil apapun potensi kekerasan yang bersumber pada ajaran agama perlu untuk digantikan dengan nilai-nilai moral yang menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, melalui internalisasi pandangan multikultural sebagaimana diharapkan oleh tujuan pembangunan pendidikan di Indonesia.

Penafsiran yang unik ini mempengaruhi cara dakwah yang dilakukan, yaitu menyebarkan ajaran teks suci (kitab) secara radikal sebagai bentuk pengorbanan kepada Tuhan. Suatu hal yang indah bahwa makna jihad adalah jalan buntu. Seseorang yang menganut ideologi radikal tidak akan berpikir dua kali untuk mengorbankan nyawa dan harta benda demi memenuhi tuntutan kebenaran Tuhan, bahkan sebagai tanda

ketaqwaan⁷. Oleh karena itu, dapat di garis bawahi bahwa apa yang dimaksud radikalisme yaitu sikap keras dalam menerapkan ajaran agama tanpa mempedulikan cara pandang agama lain.

Radikalisme menggunakan kekerasan dan kekacauan sebagaimana diperlukan untuk mempertahankan pandangan agama yang dianutnya tanpa memberikan kelonggaran apa pun. Pengalaman ajaran agama tidak mengandung nilai-nilai spiritual karena agama hanya dipahami sebagian dan tulisan-tulisan keagamaan dikeluarkan dari konteks sejarahnya.

Menanamkan nilai-nilai anti radikalisme merupakan salah satu langkah awal yang harus kita jalankan untuk mencegah arus radikalisme di zaman ini atau di era globalisasi.

Perilaku radikal tidak dikaitkan dengan Islam. Oleh karena itu, sebagai calon pemimpin negara, siswa MI harus belajar untuk mewaspadaai pihak atau sekte mana pun yang mengeksploitasi nama Islam untuk membenarkan perilaku kekerasan.

Namun sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, guru merupakan kunci keberhasilan siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya mereka untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya baik dari segi akademik maupun sikap sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus selalu bertindak profesional guna mendorong siswa berpartisipasi aktif, kreatif, dan inovatif dalam segala aspek proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan siswa yang mampu

⁷ Alwi Shihab. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama.*: Penerbit Mizan. 2018

mencapai tujuan pendidikan, maka keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar baik sebagai pendidik, pengajar, maupun pembimbing sangatlah penting. Peran guru dimaksud berlaku bagi semua guru, tidak terkecuali guru akidah akhlak. Dan guru harus memiliki metode untuk menanamkan nilai-nilai anti radikalisme sejak dari MI.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 04 Kepahiang tanggal 10 mei 2023, peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekolah MIN 04 Kepahiang masih ditemukan perilaku yang tidak anti radikalisme di dalam sekolah terhadap sesama peserta didik seperti, adanya sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai anti radikalisme seperti tidak memiliki rasa toleransi antar sesama yang masi ada beberapa peserta didik yang intoleransi terhadap perbedaan baik ras, suku, ekonomi dan peendapat, serta siswa yang masi melakukan tindakan yang tidak adil seperti main hakim sendiri tanpa menyelesaikan masalah dengan bermusyawara, dan berdasarkan hasil wawancara beberapa peserta didik masih ada yang tidak mengetahui nilai-nilai anti radikalisme yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “METODE GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME PADA SISWA MIN 04 KEPAHIANG” .

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Metode guru akidah akhlak dan apa saja nilai-nilai anti radikalisme pada pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa MIN 04 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai anti radikalisme dalam materi pembelajaran akidah akhlak di MIN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme terhadap siswa di MIN 04 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai anti radikalisme dalam materi pembelajaran akidah akhlak siswa di MIN 04 Kepahiang ?
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme terhadap siswa di MIN 04 Kepahiang ?

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan agar skripsi ini menjadi sebuah inspirasi atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui nilai-nilai anti radikalisme dalam materi pembelajaran akidah akhlak.

3. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme terhadap siswa.

4. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata agar dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Guru

a. Pengertian Metode Guru

Metode (*method*), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar. Metode mengajar adalah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/ menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan⁸.

Metode merupakan sarana yang ditempuh dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Bahkan memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Sebuah tujuan tidak akan berhasil tercapai sebagaimana dicita-citakan manakala tidak digunakan metode-metode yang tepat dalam pencapaiannya. Dari sini maka fungsi guru dalam pemilihan dan kombinasi metode yang tepat sangat diperlukan. Ketepatan metode sendiri sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri⁹.

⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm. 80

⁹ Efendi, "*Metode Pembelajaran*" [pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html](#), diakses pada 11 Januari 2019

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan memerlukan seperangkat metode untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode yang tepat, tingkat keberhasilan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Metode Mengajar

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi /eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode problem solving, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*),

metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi¹⁰.

Sedangkan Lutfi membagi metode pembelajaran kedalam : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas atau resitasi, metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode proyek¹¹. Berikut ini akan dijelaskan berbagai pengertian metode mengajar, yaitu: Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan¹². Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran¹³. Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran¹⁴.

Metode pemberian tugas atau (*resitasi*) merupakan metode yang menugaskan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi

¹⁰ Nana Sudjana . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.2004 , hlm 77-90

¹¹ Lufri, *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. (UNP Press. 2006) hlm 31-45

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar....* hlm 77

¹³ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 35

¹⁴ Lufri, *Strategi Pembelajaran.....* hlm 33

yang ditetapkan¹⁵. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Disamping itu guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada murid, kemudian murid lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada murid yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban¹⁶.

Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi anak didik untuk dipetik hikmahnya atau pelajaran dari cerita tersebut¹⁷. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati¹⁸.

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, demikian juga dalam pembelajaran akidah akhlak MI/SD. Terutama materi akidah memerlukan metode yang khusus karena materi akidah banyak yang bersifat abstrak. Diantara metode yang relevan dengan bidang studi akidah akhlak MI/SD sebagai berikut: (1)Metode Permainan Artikulasi, (2)Permainan Mind Mapping, (3)permainan Melempar bola salju, (4)permainan kelompok bergerak, (5)Metode bercerita, (6)Metode ceramah, (7)Metode Tanya

¹⁵ Lufri, Strategi Pembelajaran..... hlm 37

¹⁶ Lufri, Strategi Pembelajaran..... hlm 32

¹⁷ Lufri, Strategi Pembelajaran..... hlm 40

¹⁸ Lufri, Strategi Pembelajaran..... hlm 42

jawab, (8)Metode sosiodrama, (9)Metode demonstrasi, dan (10)Metode bermain peran¹⁹.

Terkikisnya kemanusiaan dan hilangnya semangat keagamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia merupakan keprihatinan utama umat manusia di abad kedua puluh satu. Di satu sisi, kesejahteraan materi masyarakat meningkat akibat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan moralitas dan akhlak yang seharusnya menjadi pertimbangan pertama untuk bertahan hidup di masyarakat. Manusia harus bertindak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang diajarkan masyarakat dan agama karena mereka adalah makhluk sosial dan budaya.

Dalam hal ini, guru yang memimpin pelaksanaan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Kelangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas dan akibat-akibatnya di luar kelas ditentukan oleh kewenangan dan bidang kompetensi guru. Instruktur harus mampu membantu siswanya mencapai tujuan yang diinginkan..²⁰

Al-Ghazali dalam buku Abdul Rachmad Assegaf berpendapat bahwa guru perlu memberi perhatian pada pelajar dalam aspek kehadiran dalam kelas dan kehidupan sehari-hari mereka. Guru perlu

¹⁹ Susiba, S. *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*. 2020. 3(1), 55-63.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2017, hlm.119-200.

memberi tugas kepada pelajar sesuai dengan tahap pemikiran pelajar tanpa membebankan mereka. Guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan dalam diri setiap pelajar (dari segi fisik, intelek, dan sebagainya). Guru perlu mengamalkan apa yang diajarkan kepada murid terlebih dahulu dan tidak menipu apa yang dikatakan.²¹

Berbagai metode mengajar yang di jelaskan sebelumnya yang sering digunakan seorang guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa-siswa yang di ajarkan namun ada konsep yang sering dilupakan seorang guru untuk mendapatkan perhatian seorang siswa agar mudah bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa yaitu konsep mengajar dengan hati.

Konsep Mengajar dengan Hati menurut Dani Ronnie M yakni suatu konsep yang mengajarkan agar seorang guru memiliki sudut pandang (*the teacher mindset*) dalam menjalani peran serta menyikapi profesinya sebagai guru, sehingga guru menjadi pribadi berkualitas yang mampu menjadi penyemangat (*inspirator*) bagi siswa dalam mengapai cita-cita dan bekal masa depan mereka dalam menjalani kehidupan selanjutnya (memberdayakan siswa), serta menjadi pelopor pencetak manusia-manusia berkarakter dan siap terjun ke dunia nyata.²²

Mengajar dengan hati yakni mengubah mindset dan mengembalikan ruh atau spritual seorang guru yang menjadikan tugas

²¹ Abd, Rachmad Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 112-113

²² M, Dani Ronnie. *Seni Mengajar dengan Hati*. Palembang: Penerbit ALTI : 2019

dan tanggung jawabnya sebagai ibadah, menjadikan dirinya sebagai tauladan atau contoh bagi siswa, bukan hanya sekedar pemberi contoh. Mengajar sepenuhnya karena panggilan jiwa dengan ketulusan dan keikhlasan juga rasa kasih sayang sebagai bentuk pengabdian dan keinginan memajukan serta mencerdaskan anak bangsa dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Konsep ini lebih banyak menekankan ke arah spritual yang harus dimiliki seorang guru selain kecerdasan intelektual dan emosional serta kemampuan dalam menghadapi kesulitan dalam menjalani profesinya, sehingga menyadari serta mengajak untuk memikirkan ulang peranan serta tujuannya dalam mengajar.

2. Materi Akidah Akhlak

Ada sejumlah materi Akidah Akhlak di SD/MI dari kelas I-VI dalam kompetensi dasar mata pelajaran PAI SD/MI berdasarkan kurikulum 2013. Materi-materi tersebut di antaranya.

- Kelas I yaitu: Rukun Iman, Syahadat Tauhid dan Rasul, Asmaul Husna 1 , Berakhlak Terpuji 1 Beradab Islami (Hidup Bersi, Kasi saying, hidup rukun terhadap sesama), Akhlak Tercela 1 (Hidup Kotor, Bohong atau Dusta, Berbicara Kotor), Kalimat Tayibah (Basmalah), Asmaul Husna 2 (هَمْ خَزَلْ أَلْسَمِيُعْ لَرَّخِيمِ, آَا), Adab Islami 1 (Adab Terhadap Orang tua, Guru dan Teman).

- Kelas VI yaitu: Kalimat Tayibah (مُيْتِظِعٌ غَفْرًا لِلْمُصَلِّينَ), Husna Asmaul Husna (أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, Beriman Kepada Takdir Allah, Akhlak Terpuji (Tanggung Jawab, Adil, Bijaksana, Sabar, Tobat, Akhlak terhadap Binatang dan Tumbuhan), Akhlak Tercela (Marah, Fasik, Murtad), Asmaul Husna II.

Materi akidah akhlak di MI/SD terdiri dari dua aspek, yaitu aspek akidah dan aspek akhlak. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, aspek akidah berkisar tentang rukun iman, kalimat thayyibah dan asma'ul husnah. Jika diperhatikan, materi akidah tentang rukun iman lebih banyak pada muatan materi yang bersifat abstrak, contoh; beriman kepada Allah, SWT, beriman kepada malaikat, beriman pada rasul, beriman pada hari kiamat. Hal ini memerlukan metode yang tepat agar materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Sedangkan salah satu karakteristik siswa MI/SD adalah baru mampu berpikir secara konkret, sedangkan materi akidah seperti yang dijelaskan di atas banyak yang bersifat abstrak. Walaupun materi tersebut bersifat abstrak, seorang guru harus menanamkan keyakinan pada siswa tentang adanya Allah, sementara Allah itu sendiri bersifat ghaib. Lalu bagaimana cara seorang guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak tersebut?. Mungkin salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan cara menganalogikan sesuatu yang bersifat abstrak tersebut kepada sesuatu yang bersifat konkret. Cobtohnya: Allah itu ada tapi tidak Nampak, bisa dianalogikan seperti

angin, angin itu ada dan kita bisa merasakannya, tapi dia tidak nampak.

3. Nilai-Nilai Anti Radikalisme

Manusia terikat oleh nilai-nilai, yaitu standar efisiensi, keadilan, dan perilaku yang patut dijunjung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu nilai memenuhi tuntutan masyarakat setempat, maka nilai tersebut dianggap esensial dan unggul²³. Agama sering dianggap sebagai sumber nilai, sebab dalam agama berbicara tentang baik dan buruk serta benar dan salah. Dalam agama Islam memuat ajaran untuk penganutnya tentang kebaikan yang harus dilakukan maupun hal buruk yang harus ditinggalkan. Sumber nilai dalam perspektif Islam terdapat dua sumber diantaranya yaitu Tuhan dan manusia.

Dalam teori Spranger setidaknya ada enam nilai yang menjadi rujukan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-harinya yaitu:

1. Nilai teoritik, membuktikan kebenaran sesuatu dengan menggunakan pertimbangan yang rasional dan logis.

2. Nilai estetik atau nilai yang bisa diartikan sebagai nilai keindahan merupakan sudut pandang seseorang secara subjektif.

²³ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPNegeri 17 Kota Palu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* : 2016 .14 no. 2 : 198.

3. Nilai ekonomis biasa digunakan untuk mempertimbangkan nilai yang ada kadarnya, dapat dihitung dan ada kegunaanya.

4. Nilai politik sering disebut juga dengan nilai kekuasaan merupakan nilai yang memiliki kadar yang bergerak dari pengaruh rendah ke arah yang lebih tinggi

5. Nilai sosial berakumulasi pada nilai tertinggi yaitu menyayangi antar umat manusia.

6. Nilai agama menjadi sumber tertinggi yang digunakan dalam menjalani kehidupan karena datangnya langsung dari Tuhan. Sebaliknya, segala sesuatu yang tidak mengandung nilai diakui sebagai hal yang tidak baik, buruk, tidak layak, tidak penting, tidak pantas dan tidak diharapkan keberadaannya oleh masyarakat²⁴.

Indonesia merupakan negara yang besar dengan berbagai macam perbedaan ras, budaya, dan agama. Sangat mudah untuk pihak-pihak tertentu memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi, apabila rakyat Indonesia tetap bertahan dengan ego masing-masing maka cepat atau lambat Indonesia akan berdampak makin buruk atau mungkin hancur secara nilai-nilai yang ada. Maka dari itu perbedaan bukan dijadikan sebagai pemecah tetapi menjadi keberagaman suatu negara dan menjadi pemersatu antar bangsa. Negara yang baik yaitu

²⁴ Achmad ZainalAbidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam PermendikbudNo. 37 Tahun 2018" *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021)I 733

negara yang bisa menjadikan suatu perbedaan menjadi satu sama dengan yang lain.

Dalam dunia pendidikan ini sangat perlu ditanamkan sejak usia sekolah MI agar membentuk toleransi seperti semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang kita ketahui iya lah berbeda-beda tetapi tetap satu. Saat mengetahui hal ini sedari sekarang maka akan membentuk anak yang toleransi antar sesama suku, ras, budaya, dan lain-lain agar tercapai Indoneisa yang maju dan damai.

Dalam upaya menghentikan dan membatasi penyebaran paham radikal, dikembangkan pendidikan anti radikalisme, khususnya materi pendidikan akidah akhlak.

Hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan prinsip-prinsip radikalisme bagi siswa selama proses pendidikan dan selama acara keagamaan yang disponsori sekolah. Nilai-nilai anti radikalisme yang didasarkan pada hasil adopsi nilai-nilai kurikulum karakter Georgia antara lain²⁵:

- a. Kewarganegaraan seseorang mengacu pada kesanggupan seseorang dalam menjalankan hak dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik guna turut menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Nilai ini

²⁵ Izzah, Himmatul. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah nilai-nilai radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

memerintahkan kita untuk selalu menjunjung tinggi persaudaraan di antara anggota masyarakat dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menjunjung hukum dan sanksi yang relevan.

- b. Kasih sayang, yang berkaitan dengan perasaan cinta dan perhatian kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT sehingga harus saling mencintai dan menjaga perasaan satu sama lain. Nilai ini memerintahkan kita untuk berhati-hati dan tidak menyinggung orang lain.
- c. Kesopanan, bersikap sopan adalah tindakan berbicara dan bertindak dengan cara yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Nilai ini memerintahkan kita untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghindari mengolok-olok mereka atau menggunakan bahasa kotor.
- d. Keadilan, berarti memperlakukan semua orang secara setara dan tidak memihak berdasarkan pengalaman atau latar belakang pribadi. Konsep ini mendorong kita untuk selalu mengatur segala sesuatunya sesuai dengan posisi kita, daripada memaksakan kehendak atau mengutamakan kepentingan diri sendiri.
- e. Moderasi, dengan berpegang pada nilai-nilai agama yang dipilihnya dan menghindari ajaran-ajaran ekstremis dan ekstrem, seseorang dapat menunjukkan sikap moderasi

dalam kaitannya dengan sudut pandangnya. nilai ini mendidik siswa untuk memilih pelajaran yang masuk akal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Menghormati orang lain, mengenai hak dan kewajiban orang lain, tunjukkan rasa hormat. Nilai ini memerintahkan kita untuk tidak pernah merendahkan, memaksa, atau mengancam orang lain. Sebaliknya, kita harus selalu memperlakukan mereka dengan hormat.
- g. Menghormati Sang Pencipta sambil mengucapkan syukur dan kagum atas segala karunia Allah SWT. Nilai ini memerintahkan kita untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan menahan diri dari melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya, serta selalu mensyukuri nikmat yang kita peroleh.
- h. Kontrol diri, berkaitan dengan melatih pengendalian diri atas perilaku atau keadaan mental seseorang. Nilai ini mendorong kita untuk tetap tenang saat menghadapi kesulitan, menghadapi masalah secara langsung, dan menahan diri untuk tidak mengambil keputusan secara terburu-buru.
- i. Toleransi, Penerimaan terhadap semua kesenjangan yang ada saat ini merupakan prasyarat bagi toleransi. Nilai ini menanamkan dalam diri kita sikap menerima dan

menghargai keberagaman yang ada baik dari segi ras, agama, maupun budaya.

Pendidikan diyakini mampu melahirkan manusia yang handal dan berakhlak mulia. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai pemberi corak hitam-putihnya perjalanan hidup seorang manusia, oleh karenanya pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pertumbuhan akhlak siswa akan terdampak dengan adanya arahan anti radikalisme ini. Melalui pendidikan anti radikalisme, nilai menghargai perbedaan antar manusia diyakini akan tertanam dalam setiap generasi dan terwujud dalam aktivitas sehari-hari. Nilai radikal yang muncul saat ini diharapkan dapat ditolak oleh generasi baru yang anti radikal.

Sebenarnya landasan pendidikan anti radikalisme sudah ada pada mata pembelajaran akidah akhlak. Pendidikan anti radikalisme setidaknya dapat memasukkan tiga topik penting. Ide jihad di masa modern muncul lebih dulu. Mampu memahami jihad dengan baik sangat penting untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.²⁶

Kedua, melalui konsep multikultural. Indonesia memang dihuni oleh mayoritas beragama Islam, namun perbedaan-perbedaan suku, etnis, bahasa, dan bahkan agama masih sering jadi alasan untuk melakukan teror bom. Ketiga, belajar tentang kasih sayang. Rasulullah

²⁶ Al-syarawi, Muhammad Mutawalli. *Jihad Dalam Islam*. Jakarta: Republika.2020

mengajarkan kepada ummatnya untuk saling menyayangi sesama manusia yang diimplementasikan dalam bentuk silaturahmi. Hal ini menolak pendapat yang mengatakan Islam adalah agama perang dan menyebarkan agamanya dengan pedang.²⁷

Aplikasi pendidikan anti radikalisme di lingkungan sekolah dapat ditempuh dengan berbagai model penerapan pendidikan. Ada beberapa cara yang bisa diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, yaitu; Pertama, mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme dalam mata pelajaran di sekolah. Mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran tentu membutuhkan usaha keras dari para majelis guru. Guru harus mampu memasukkan nilai-nilai anti radikal ketika proses pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai anti radikalisme dapat diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran agama, kewarganegaraan, ilmu sosial dan mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai anti radikalisme yang dapat diintegrasikan dengan pelajaran adalah nilai-nilai anti radikalisme yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Kedua, penerapan nilai-nilai anti radikalisme di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah identik dengan keberagaman, baik suku, agama, dan ras siswa. Dalam hal ini siswa diajarkan kebersamaan dan kerukunan dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai kasih sayang kepada sesama juga harus dipupuk di lingkungan sekolah. Rasulullah

²⁷ Ardy, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras. 2018

mengajarkan kasih sayang kepada sesama baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Selain itu, penting untuk mengajarkan kepedulian kepada sesama dan saling berbagi. Rasa empati juga perlu dibangun dalam lingkungan sekolah. Perasaan empati yang tumbuh dalam sanubari siswa secara langsung akan membuat mereka mampu bersikap hormat dan berlaku sopan santun kepada orang lain, dan terhindar dari sikap dan perilaku radikal.

Ketiga, guru konselor juga harus mampu melakukan terapi anti radikal terhadap siswa yang telah terjangkit paham radikal. Konselor sebisa mungkin memberikan pemahaman agama dengan baik sehingga bisa meluruskan pemahaman siswa yang keliru. Perlu diperhatikan bahwa, penanaman nilai-nilai moral dalam pendidikan anti radikalisme tersebut hendaknya tidak berorientasi pada kecerdasan kognitif semata. Melainkan harus menyentuh segala aspek kecerdasan siswa yaitu, efektif, kognitif, dan psikomotorik. Manusia (siswa) yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur jasmani, akal, serta jiwa. Pembinaan akal menghasilkan ilmu dan pengetahuan, pembinaan jiwa menghasilkan tingkah laku, budi pekerti dan akhlak, sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan.²⁸

²⁸ Mahmudati, zahratul. *Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2019 Vol 4. No 1.

Dengan penggabungan tiga unsur tersebut, seorang siswa akan mampu memiliki ilmu yang bermamfaat, keterampilan mempuni, dan tingkahlaku, emosional serta akhlak yang baik(akhlak al-karimah). Konsep pendidikan anti radikalisme sebagai langkah antisifatif melawan regenerasi terorisme jika diterapkan dengan baik maka jaringan radikal (teroris) dapat diputus. Lingkungan keluarga memainkan perannya dirumah, tokoh masyarakat serta seluruh elemen masyarakat memainkan peran dilingkungan masyarakat, dan sekolah sebagai lembaga formal melakukan aksi anti radikalisme. Jika proses ini dijalankan dengan sebaiknya, maka regenerasi kaum radikal akan dapat diamputasi sehingga teror tidak terjadi lagi di bumi pertiwi.

4. Pengertian Radikalisme dan Anti Radikalisme

Menurut sejarah, radikalisme Islam bermula dari pemberontakan yang dilakukan kaum khawarij. Gerakan Khawarij muncul pada akhir pemerintahan Ali bin Abi Thalib, mereka cenderung menggunakan faham radikal. Mereka menganggap bahwa orang-orang yang berada diluar faham mereka adalah kafir. Suatu subuh 14 Ramadhan 40 H, tiga orang militan yang merencanakan pembunuhan terhadap tiga orang tokoh penting kaum muslim di Mekkah ketika itu, berusaha mencari saat yang tepat untuk melakukan pembunuhan.

Secara etimologi, radikalisme berasal dari istilah radikal. Kata radikal berasal dari bahasa Latin, radix atau radici. Radix dalam bahasa Latin berarti 'akar'. Istilah radikal mengacu pada hal-hal mendasar, prinsip-prinsip fundamental, pokok soal, dan esensial atas bermacam gejala. Dalam konsep sosial politik, radikalisme adalah suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akarnya. Sementara menurut KBBI, radikalisme memiliki tiga arti. Pertama, radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik, kedua, radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, dan ketiga, radikalisme adalah sikap ekstrem dalam aliran politik.

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem di masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Tentu saja melakukan perubahan (pembaruan) merupakan hal yang wajar dilakukan bahkan harus dilakukan demi menuju masa depan yang lebih baik. Namun perubahan yang sifatnya revolusioner sering kali “memakan korban” lebih banyak sementara keberhasilannya tidak sebanding. Sebagian ilmuwan sosial menyarankan perubahan dilakukan secara perlahan-lahan, tetapi

kontinu dan sistematis, ketimbang revolusioner tetapi tergesa-gesa. Radikalisme mengacu pada doktrin politik yang dianut oleh gerakan sosial-politik yang mendukung kebebasan individu dan kolektif, dan emansipasi dari kekuasaan rezim otoriter dan masyarakat yang terstruktur secara hierarkis²⁹.

Meskipun radikalisme memiliki sejarah yang positif, radikalisme juga dapat didefinisikan sebagai ideologi atau gaya berpikir yang menjadi landasan bagi gerakan kriminal atau teror. Di bidang pendidikan, kekerasan tidak dapat dihindari sehingga menyulitkan tercapainya tujuan pengajaran. Radikalisme dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendidikan. Radikalisme dalam pendidikan biasanya diakibatkan oleh reaksi orang tua/masyarakat terhadap komponen pendidikan, reaksi pengajar terhadap siswa, dan reaksi siswa terhadap guru.

Istilah Radikalisme di Indonesia adalah paham yang berpotensi mengancam bangsa dengan tujuan dan target pemerintah terkait penggunaan istilah radikalisme adalah:

a) Radikalisme ditujukan pada kelompok tertentu yang notabene bermaksud mengganti Pancasila dan UUD 1945 dengan sistem lain.

²⁹ Supriadi, E. Measuring the Importance of Stemming Radicalism In the Decentralization Era of Democracy. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, . 2018 , hal : 292-300.

b) Radikalisme digunakan untuk menyebut aktivitas politik kelompok tertentu yang bersifat ekstrem, yang bukan saja tak segan menggunakan cara-cara kekerasan, memaksakan kehendak, melainkan lebih jauh bahkan tak jarang juga melakukan praktik terorisme.

c) Radikalisme merujuk pada kelompok yang sebenarnya justru memiliki sikap dan nilai-nilai antidemokrasi.

Menurut sejarah, muncul nya gerakan radikal di Indonesia bermula dari kekecewaan umat Islam Indonesia terkait dengan dasar negara. Ketika Piagam Madinah diajukan oleh tokoh-tokoh Islam semisal KH. Wahid Hasyim dan Teuku Muhammad Hasan, namun usulan tersebut ditolak oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Meskipun dalam perjalanan sejarah, penolakan tersebut diterima dan diakomodir oleh umat Islam dengan berbagai pertimbangan. Namun tidak jarang masih juga ada anggapan hal itu merupakan pengkerdilan dari cita-cita Islam. Kekecewaan itu melahirkan gerakan radikal yang dikenal dengan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) di Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Bahkan, pasca orde baru muncul pula gerakan Hizbur Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Front Pembela Islam (FPI) dan lainnya.³⁰

³⁰ TIMUR, A. T. K. F., & DULI, B. B. *Peranan badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (bkprmi) al-muttaqin dalam pembinaan keagamaan remaja desa saosina kecamatan.*2016

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, atau UDHR, diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada bulan Januari 1948, menandai dimulainya gerakan global untuk membela dan memajukan hak asasi manusia. UDHR menguraikan hak-hak yang harus dimiliki semua orang, tanpa memperhitungkan perbedaan jenis kelamin, gender, agama, atau ikatan bawaan lainnya. Meningkatkan kesejahteraan dan martabat umat manusia adalah tujuan utama deklarasi ini. Isu-isu terkait agama tidak lagi menjadi sumber terang dalam kehidupan bermasyarakat; sebaliknya, hal-hal tersebut justru menjadi katalisator konflik yang bermotif agama. Akar permasalahannya bukanlah pada agama itu sendiri; justru kesalahan penganut agama tersebut yang tidak mampu menginternalisasikan konsep toleransi beragama terhadap agama lain sehingga berujung pada munculnya radikalisme. Sedangkan anti radikalisme ialah yang menolak segala hal bentuk dari radikalisme itu sendiri, anti radikalisme adalah gerakan anti kekerasan yang biasanya gerakannya berdasarkan silasila yang sangat menentang adanya sebuah radikalisme atau gerakan perpecahan antar bangsa dengan akhlak yang sesuai syariat Islam.

Di Indonesia sendiri, isu kekerasan pada lembaga pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius. Data yang dirilis dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan bersama Komnas Perempuan menunjukkan sejak 2015 sampai 2021 ada total 456 laporan kasus

kekerasan seksual terjadi di lingkungan pendidikan. Bentuk kekerasan tersebut dialami oleh siswa ataupun guru.

Pembelajaran kontekstual menjelaskan bahwa fenomena atau fakta kekerasan yang dapat dipahami sebagai bentuk radikalisme bisa dilihat dari beberapa kasus antara lain. Di Magelang, siswa SD di tempeleng gurunya hanya gara gara siswa menyela pembicaraan guru yang sedang memberi pengumuman acara pertunjukan sulap. Di Tanjung pinang ada oknum guru olahraga menendang siswanya saat pembelajaran dengan alasan mendidik. Di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan para guru mogok mengajar karena alasan salah satu guru agama di sekolah tersebut di penjara 6 bulan gara gara memukul siswanya. Aksi mogok mengajar dimaksudkan sebagai aksi protes agar oknum guru agama yang dipenjara/tahan di bebaskan.³¹

B. Penelitian Relavan

1. Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren

Jurnal : Mohammad Rindu Fajar Islamy, Yena Sumayana , Yusuf Ali Tantowi. *Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din. Volume 6 Issue 6. 2022*

³¹ Muchith Saekan. M. *Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan*. Jawa Tengah :STAIN Kudus,2016, Vol. 10,No.1,Hlm.173

Penelitian ini bertujuan untuk menggagas konsep penanaman sistem imunitas anti-radikalisme pada anak usia dini melalui habituasi dan pendekatan proses pembelajaran berbasis nilai-nilai kepesantrenan. Wacana radikalisme, maupun intoleransi beragama dipandang sebagai suatu bentuk pemikiran yang sangat berbahaya bagi keutuhan negara serta bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama. Lembaga pesantren diharapkan dapat memberikan warna bagi terwujudnya upaya internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah bagi anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, pengambilan data dilakukan berbasis wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian dilakukan kepada Kepala Sekolah dan lima guru di sekolah Raudatul Atfal Nurul Ansor di Kabupaten Bandung. Analisis data menggunakan kerangka Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa membangun imunitas anti-radikalisme dibangun atas empat pilar fundamental: 1) Membumikan Nilai-nilai kepesantrenan seperti menghargai pendapat, menjaga ukhuwwah, toleransi, 2) Penguatan Muatan Kurikulum Program Kegiatan Anak Berbasis Agama, 3) Metode Pembelajaran Berbasis Pendekatan Anak, 4) Habituasi dan Kultur. Implikasi riset sebagai salah satu upaya preventif pencegahan radikalisme berbasis nilai kepesantrenan..³²

³² Kusmanto, T. Y., Fauzi, M., & Jamil, M. M. (2015). *Dialektika radikalisme dan anti radikalisme di pesantren*. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), 27-50.

Berasarkan penelitian di atas dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang anti radikalisme, sedangkan dengan perbedaan dalam penelitian di atas menekankan pada imunitas anti radikalisme pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai pesantren, sedangkan dengan penelitian peneliti, menekankan metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme terhadap siswa nilai anti radikalisme .

2. Analisis Maqasid Asy-Syari'ah Terhadap Radikalisme Keagamaan Di Indonesia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*

Jurnal : Maimun, M., & Mawardi, M. Analisis Maqasid Asy-Syari'ah Terhadap Radikalisme Keagamaan Di Indonesia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law* : 2021

Isu-isu radikalisme, fundamentalisme, terorisme, militanisme, eksklusifisme, dan intoleran menjadi perbincangan publik yang terus mengemuka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Tidak terkecuali di Indonesia dengan simbol-simbol keagamaan, sehingga muncul term “radikalisme Islam”, “agama radikal” dan term-term lain yang konotasinya justru memojokkan umat Islam. Artikel ini bertujuan membahas persoalan radikalisme agama di Indonesia dengan pendekatan maqasid asy-syari'ah. Terdapat dua permasalahan utama yang akan didiskusikan dalam artikel ini.

Petama, Faktor-faktor apasajakah yang menyebabkan terjadinya gerakan radikalisme keagamaan? dan kedua, bagaimana cara untuk menanggulangnya?. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tumbuhnya radikalisme di Indonesia diantaranya faktor sosial politik, pemahaman dan fanatisme agama, faktor kultural, faktor ideologis dan faktor kebijakan pemerintah. Adapun upaya penanggulannya dapat ditempuh melalui dua jalur, jalur internal yaitu dengan pola pemahaman dan interpretasi terhadap teks-teks keagamaan dan mengintensifkan pola dialogis. Sedangkan melalui jalur eksternal yaitu meminimalisir gerakan radikalisme melalui kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengedepankan sifat persuasive dan rasa persaudaraan bukan dengan melakukan pergerakan perlawanan dan kekerasan karena kemudharatan tidak bisa diselesaikan dengan kemudharatan yang lain (aḍ-ḍarār lā yuzālu bi aḍ-ḍarār miṣliḥ).³³

Berasarkan penelitian di atas dengan penelitian kami sama-sama meneliti tentang anti radikalisme, sedangkan dengan perbedaan dalam penelitian di atas menekankan pada penanaman toleransi multi agama sebagai payung anti radaikalisme, sedangkan dengan penelitian peneliti, menekankan penanaman nilai anti radikalisme di usia sekolah MI.

³³ Maimun, M., & Mawardi, M. Analisis Maqasid Asy-Syari'ah Terhadap Radikalisme Keagamaan Di Indonesia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*,;2021 1(1),hal : 1-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya didasarkan pada peristiwa nyata atau hal-hal yang nyata. Fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu maupun kelompok semuanya diuraikan dan dianalisis dalam penelitian ini..

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.³⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya, bukan dari data numerik. Dengan demikian, tujuan peneliti kualitatif ini menggunakan metode deskriptif untuk menyelaraskan teori yang berlaku dengan kenyataan empiris.

Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang metodis dan tepat tentang fakta dan ciri-ciri yang berkaitan dengan populasi atau wilayah tertentu dalam kaitannya dengan atribut dan keadaan tertentu yang berbeda. Pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai metedo guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa MIN 04 Kepahiang.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

“sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiab kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”³⁵

Dari penjelasan di atas bahwasannya penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data deskriptif yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari sumber yang dapat disajikan dalam bentuk gambaran cerita.

B. Subjek Penelitian

Semua pihak yang mampu memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan atau diketahui, menjadi subjek penelitian kualitatif ini. Data mungkin dikumpulkan secara online atau secara langsung. Subyek penelitian adalah sesuatu, benda, atau orang yang datanya untuk variabel-variabel yang diteliti dikumpulkan dengan harapan data tersebut dapat menghasilkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian..³⁶

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang bersangkutan (guru akidah akhlak) dan siswa MIN O4 Kepahiang.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta,2011), hlm.9.

³⁶Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu obyek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 04 Kepahiang”.

Sementara itu, individu yang mengumpulkan data tersebut berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sumber data memberikan informasi tentang lokasi pengumpulan data serta individu yang memperoleh persetujuan untuk proyek penelitian. Dengan demikian, berbagai fakta atau informasi yang ditemukan langsung selama penyelidikan dijadikan sebagai sumber data³⁷. Sumber data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari nara sumber.³⁸ Dapat dijelaskan bahwa yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu dengan guru akhidah akhlak dan peserta didik, dalam hal ini dapat diperoleh melalui wawancara langsung mengenai metode dan nilai-nilai anti radikalisme dalam materi pembelajaran akidah akhlak. Adapun guru yang akan diteliti sebanyak 2 orang

³⁷ Sugiyono, *Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R dan D*, h.112

³⁸ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.132

yaitu ibu Elvi Darlena, S. Ag dan ibu Neti Kurnia, S. Pd. I serta siswa MIN 04 Kepahiang sebanyak 2 orang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang mana data itu berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan data ini bisa digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer.³⁹ Data sekunder pada penelitian ini yaitu lewat dokumen, kepustakaan, jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dapat merujuk pada prosedur, serangkaian tahapan, atau metode. Sedangkan pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada. Dengan demikian, metode, prosedur, dan tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukannya dikenal dengan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, dan efektivitasnya dalam mengarahkan kesimpulan yang diambil dari penelitian sangat bergantung pada metode tersebut.⁴⁰

Dalam peneliian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

³⁹ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

⁴⁰ Dantes, N. (2023). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling sering digunakan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah diskusi yang disengaja diikuti dengan serangkaian pertanyaan santai⁴¹. Wawancara penelitian mungkin bersifat informal atau formal, namun lebih dari sekedar pembicaraan. Meskipun terdapat norma yang mengatur transisi dan kontrol dalam wacana apa pun, wawancara penelitian memiliki pedoman yang lebih ketat.. Wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan. Persepsi dan pemikiran partisipan. ⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas ialah wawancara dilakukan dengan informan sebagai berikut:

- 1) Siswa MIN 04 Kepahiang, untuk mengetahui apa saja nilai-nilai anti radikalisme pada mata pembelajaran guru akidah akhlak .
- 2) Guru akidah akhlak , untuk mengetahui apa-apa saja nilai-nilai anti radikalisme pada mata pembelajaran akidah akhlak, serta bagaimana metode atau cara yang digunakan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada murid MIN 04 Kepahiang.

⁴¹ Jukiansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi,, dan Karya Ilmia*, Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016, h.138

⁴² Edi, Fandi Rosi Sarwo, "*Teori Wawancara Psikodignostik*", Penerbit Leutikaprio, 2016

2. Dokumentasi

Catatan peristiwa sejarah disebut dokumen. Dokumentasi dapat berbentuk kata-kata tertulis, gambar, atau upaya besar-besaran pihak lain. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan; dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumentasi yang disajikan sebagai karya seni, seperti foto, patung, lilin, dan benda seni lainnya.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan metode atau cara yang digunakan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa MIN 04 Kepahiang. Seperti buku panduan, materi akidah akhlak, silabus, dan lainnya.

3. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dekat sasaran (subyek) peneliti dan mendokumentasikan peristiwa dan perilaku yang terjadi secara alami, otentik, dan spontan (pada waktu tertentu). Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tepat, komprehensif, dan terperinci. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh pengalaman langsung dan menggunakannya

⁴³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r dan d”* (cet Xxii Bandung, Alfabet, 2015) hlm.329

sebagai instrumen untuk melakukan tes kebenaran. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti mengalami dan menyaksikan sesuatu secara langsung. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi, yang merupakan alat yang sangat berguna dalam situasi di mana bentuk komunikasi lain tidak dapat dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan bahwa “Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang bahan-bahan tersebut dan untuk memungkinkan Anda menyajikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain.“. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁴⁴

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengelola data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

⁴⁴ Sugiyono, “*metode penelitian kombinasi (mixed methods)*”, Bandung : 2017, hlm 309

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Meringkas, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang informasi yang tidak perlu merupakan aspek-aspek reduksi data. Penulis atau peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak informasi dan melakukan pencarian selanjutnya dengan lebih mudah karena berkurangnya data, yang juga akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 04 Kepahiang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Data kemudian harus ditampilkan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam beberapa bentuk, antara lain ringkasan ringkas, bagan, korelasi antar kategori, bagan tindak lanjut, dan lain sebagainya. Selain itu, teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Visualisasi data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa

yang telah diselesaikan. Oleh karena itu, penulis penelitian ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data, yang kemudian digunakan untuk membuat narasi, tabel, dan gambar tergantung pada informasi yang dikumpulkan.

3. *Conclusion Drawing* (verification)

Clusion Drawing (verification) *Conclusion Drawing* (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori⁴⁵.

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti⁴⁶.

⁴⁵ Ibid., hal 249-252

⁴⁶ Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007, h.63.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap guru Akidah Akhlak dan peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif MIN 04 Kepahiang

1. Sejarah Berdiri MIN 04 Kepahiang

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 04 Kepahiang merupakan sekolah yang terletak di Jl. Raya Desa Daspetah, kec Ujan Mas. Pada awal berdirinya tahun 1981/1982 bernama MIS GUPPI dibawah naungan Yayasan Gabungan Pendidikan Indonesia Kepahiang. Madrasah berdiri di atas tanah wakaf Pangeran Jenang Kalam (Alm). Pada awalnya hanya memiliki satu ruangan untuk mengajar. Dua tahun kemudian ditambah menjadi dua ruangan dan berberapa tahun kemudian didirikan satu ruangan lagi hingga menjadi 4 ruangan.

Mulai beroprasinya secara terpimpin maka sekolah ini masi terdaftar sebagai sekolah swasta sejak tahun 1981-1983. Madrasah ini pertama dipimpin oleh bapak Kemas Sai yang yang dulunya berdomisili didesa Daspetah, pada masa kepemimpinannya keadaan siswa siswi masi sangat kurang lebih 20 siswa, dan masi belajar di belakang rumah bapak Jenang Kalam, sebelum ada bangunan sekolah.

Tahun 1983-1985 posisi kepala sekolah digantikan oleh bapak Amir Taif, pada masa kepemimpinannya keadaan siswa siswi meningkat kuarang lebih 30 siswa serta mendapatkan bangunan.

Pada masa kepala sekolah bapak Drs, Wahyudin Dj Jaya dan beliau juga terpilih sebagai BUPATI Rejang Lebong pada tahun 1985-1990, maka dari itu digantikan oleh bapak Ibnu Ependi. Dilanjutkan dengan masa kepemimpinan kepala sekolah bapak Mulkan B pada tahun 1990-1994, selanjutnya di pimpin kepala sekolah oleh bapak Sahidin Amir pada tahun 1994-1999, lanjut dipimpin kepala sekolah bapak Zainuri pada tahun 1999-2003 ini mulai memiliki siswa lebih dai 150 siswa.

Pada tahun 2003-2013 dipimpin kepala sekolah bapak Bahrun Nasir, pada masa kepemimpinan beliau perkembangan jumlah siswa lebih meningkat dan mulai banyak di kenal secara kebetulan beliau juga berasal dari desa Daspetah. Dengan kepemimpinan yang tegad dan beribawa terus berjuang untuk mengusulkan sekolah Madrasah ini dari Swasta menjadi Negeri .

Pada tahun 2004 bulan april, sekolah MIS GUPPI ini berhasil menjadi sekolah Negeri yaitu MIN 10 Daspetah yang di sahkan oleh pihak pemerintah pusat tanpa adanya halangan suatu apa pun dan tidak terlepas dari kerja sama dengan KANDEPAG kabupetan Rejang Lebong. Setelah menjadi sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri ini berkembang pesat serta mendapatkan batuan untuk pembangunan gedung dan ruangan secara permanen. Langsung dari pusat serta di koordinasi oleh KAKANWIL provinsi Bengkulu dan sekolah ini sangat mengharap bantuan dari pemerintah pusat untuk terus

pembangunan untuk kemajuan sekolah MIN ini. Seiring dengan adanya pemekaran kabupaten Kepahiang 2007 MIN 10 Daspetah berubah menjadi MIN 04 Kepahiang desa Daspetah, kecamatan Ujan Mas, kabupaten Kepahiang.

Selanjutnya tahun 2013-2017 kepala sekolah yaitu bapak Sudirman, pada masa kepemimpinan beliau mulai banyak perubahan dalam sistem pembelajaran untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang ada pada masa itu serta mulai mengecat gedung-gedung sekolah dan bangunan lainnya.

Pada tahun 2017-2021 kepala sekolah MIN 04 Kepahiang ialah bapak Pidil Rahman. Dan sekarang digantikan oleh bapak Husni Tamsil sebagai kepala sekarang dan MIN 04 Kepahiang sudah mulai untuk terbuka dalam hal prestasi anak yaitu atlet olahraga salah satunya.⁴⁷

2. Visi dan Misi

1. Visi

BERAKSI (BERiman, beRAKhlak, berprestasi)

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

⁴⁷ Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Husni Tamsil, 03 November 2023, pukul 09:00 WIB

- b. Menyelenggarakan program pembinaan peningkatan iman dan taqwa sehingga terbentuk insan yang beriman dan bertakwa melalui integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan.
- c. Meningkatkan kompetensi guru baik secara individu maupun kelompok melalui pendidikan formal maupun nonformal.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁸

3. Profil MIN 04 Kepahiang

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Ibtidayah Negeri 04 Kepahiang

IDENTITAS MADRASAH		
1.	Nama Madrasah	MIN 04 Kepahiang
2.	Nomor Statistik	111117080004
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	Otonomi Daerah	Kepahiang
5.	Kecamatan	Ujan Mas
6.	Desa	Daspetah I
7.	Jalan	JL.RAYA Daspetah I
8.	Kode Pos	39171
9.	Status Madrasah	Negeri
10.	Akreditasi	A

⁴⁸ Papan informasi MIN 04 Kepahiang, 18 juli 2023, pukul 08:45 WIB

11.	Surat Lembaga	No : 558,tanggal 30-12-2003
12.	Penerbit SK	Menteri Agama RI
13.	Tahun berdiri	1981
14.	Tahun Perubahan	2003
15.	Kegiatan Belajar	Pagi dan sore
16.	Lokasi Madrasah	Desa Daspetah
	Jarak Kepusat KEC	2 KG
	Jarak Kepusat OTODA	7 KG
	Terletak Pada Lintas	Provinsi
17.	Jumlah Keanggotaan Rayon	9 anggota
18.	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah

Sumber : Dokumentasi Papan Informasi MIN 04 Kepahiang

4. Struktur MIN 04 Kepahaing

Table 4.2
Struktur Madrasah Ibtidayah Negeri 04 Kepahiang

NO	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Husni Tamsil S.Pd.I
2.	Koordinator kurikulum	Indra G. Harianja S.Pd.I
3.	Koordinator kesiswaan	Nilhairi S.Pd. SD
4.	Koordinator Keagamaan	Alamsyah S.Pd.I
5.	Koordinator SARPRAS	Wahyudin S.Pd.I
6.	WALI Kelas I	Safrida S.Pd.I
		Aida Laila S.Pd.I

		Eti Yusnita S.Pd.I
7.	WALI Kelas II	Yeni Ariyanti S.Pd.I
		Jeri Anggreani S.Pd
8.	WALI Kelas III	Deby Apriandi S.Pd.I
		Arduwan S.Pd.I
		Megi Irawan S.Pd.I
9.	WALI Kelas IV	Alamsyah S.Pd.I
		Neti Kurnia S.Pd.I
		Setriana Dewi S.Pd
10.	WALI Kelas V	Iis Sugianti S.Pd.I
		Dwi D. Pratiwi S.Pd.SD
		Nilhairi S.Pd.SD
11.	WALI Kelas VI	Indra G. Harianja S.Pd.I
		Wahyudin S.Pd.I
12.	Penjaga Sekolah	Ardianto
		M Nur Gitok

Sumber : Dokumentasi Papan Informasi MIN 04 Kepahiang

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang nilai-nilai apa saja yang ada dalam materi pembelajaran akidah akhlak dan metode guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme terhadap siswa MIN 04 Kepahiang.

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Guru Akidah Ahklak dan siswa-siswi MIN 04 Kepahiang.

1. Nilai-nilai Anti Radikalisme dalam materi pembelajarn akidah akhlak di MIN 04 Kepahiang

Setelah melakukan Observasi berlangsung dan wawancara dengan informan di MIN 04 Kepahiang. Selanjutnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang nilai-nilai anti radikalisme yang ada di pembelajaran akidah ahklak.

Dalam materi mata pembelajaran akidah akhlak nilai-nilai anti radikalisme terdapat dalam materi pembelajaran akidah akhlak yang ada di buku materi pembelajaran akidah akhlak setiap tingkat kelas membahas tentang nilai-nilai anti radikalisme seperti kasi sayang, berempati pada sesama, menghargai antar sesama, toleransi, dan keadilan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S,Ag mengenai apa saja nilai-nilai anti radikalisme yang ada pada materi pembelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan :

“Nilai-nilai anti radikalisme seperti memberi kasi sayang terhadap sesama, saling menghargai satu sama lain baik dalam segi pembelajaran atau dalam kehidupan sehari hari, nilai-nilai anti radikalisme ini sangat penting dalam

akhlak seseorang anak agar menjadi manusia yang baik dalam segala hal contoh seperti menyelesaikan masalah tanpa main hakim sendiri dan menghargai saat teman atau guru menjelaskan didepan agar tertanam dalam diri seorang anak untuk bertoleransi dalam segala hal.”⁴⁹

Sama seperti nilai-nilai anti radikalisme menurut hasil adopsi dari nilai kurikulum karakter Georgia, Nilai-nilai anti radikalisme yang didasarkan pada hasil adopsi nilai-nilai kurikulum karakter Georgia antara lain:

- j. Kewarganegaraan seseorang mengacu pada kesanggupan seseorang dalam menjalankan hak dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik guna turut menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Nilai ini memerintahkan kita untuk selalu menjunjung tinggi persaudaraan di antara anggota masyarakat dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menjunjung hukum dan sanksi yang relevan.
- k. Kasih sayang, yang berkaitan dengan perasaan cinta dan perhatian kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT sehingga harus saling mencintai dan menjaga perasaan satu sama lain. Nilai ini memerintahkan kita untuk berhati-hati dan tidak menyinggung orang lain.
- l. Kesopanan, bersikap sopan adalah tindakan berbicara dan bertindak dengan cara yang menunjukkan kepedulian

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 18 juli 2023, pukul 09:00 WIB

- terhadap orang lain. Nilai ini memerintahkan kita untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghindari mengolok-olok mereka atau menggunakan bahasa kotor.
- m. Keadilan, berarti memperlakukan semua orang secara setara dan tidak memihak berdasarkan pengalaman atau latar belakang pribadi. Konsep ini mendorong kita untuk selalu mengatur segala sesuatunya sesuai dengan posisi kita, daripada memaksakan kehendak atau mengutamakan kepentingan diri sendiri.
 - n. Moderasi, dengan berpegang pada nilai-nilai agama yang dipilihnya dan menghindari ajaran-ajaran ekstremis dan ekstrem, seseorang dapat menunjukkan sikap moderasi dalam kaitannya dengan sudut pandangnya. nilai ini mendidik siswa untuk memilih pelajaran yang masuk akal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - o. Menghormati orang lain, mengenai hak dan kewajiban orang lain, tunjukkan rasa hormat. Nilai ini memerintahkan kita untuk tidak pernah merendahkan, memaksa, atau mengancam orang lain. Sebaliknya, kita harus selalu memperlakukan mereka dengan hormat.
 - p. Menghormati Sang Pencipta sambil mengucap syukur dan kagum atas segala karunia Allah SWT. Nilai ini memerintahkan kita untuk mengikuti petunjuk Allah SWT

dan menahan diri dari melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya, serta selalu mensyukuri nikmat yang kita peroleh.

- q. Kontrol diri, berkaitan dengan melatih pengendalian diri atas perilaku atau keadaan mental seseorang. Nilai ini mendorong kita untuk tetap tenang saat menghadapi kesulitan, menghadapi masalah secara langsung, dan menahan diri untuk tidak mengambil keputusan secara terburu-buru.
- r. Toleransi, Penerimaan terhadap semua kesenjangan yang ada saat ini merupakan prasyarat bagi toleransi. Nilai ini menanamkan dalam diri kita sikap menerima dan menghargai keberagaman yang ada baik dari segi ras, agama, maupun budaya⁵⁰.

Serta di kuatkan oleh materi-materi yang ada dalam buku akidah akhlak K13 yang digunakan ibu Elvi Darlena, S.Ag dan ibu Neti Kurnia S.Pd.I.Sementara itu untuk memperjelas nilai-nilai anti radikalisme yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan oleh ibu Neti Kurnia S.Pd.I . Beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun tidak diberikan secara tersurat, tetapi banyak materi Akidah Akhlak yang diajarkan kepada anak-

⁵⁰ Izzah, Himmatul. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah nilai-nilai radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

anak memiliki kaitan yang sangat erat dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme. Nilai tersebut dapat dijumpai pada materi yang berkaitan dengan empati seperti rasa hormat dan patuh kepada guru. Selain itu terdapat materi jujur, amanah dan istiqomah dalam materi tersebut dapat dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai anti radikalisme.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag mengenai contoh nilai-nilai anti radikalisme, beliau mengatakan:

“Untuk contoh nilai anti radikalisme yang utama berkaitan dengan iman dan rasa disiplin ini terhadap kewajiban, baik kewajiban siswa. Untuk contoh lainnya masih banyak , seperti tanggung jawabitu juga bisa, selain itu toleransi juga penting, karena dengan toleransi tersebut dapat membingkai seseorang dari radikalisme”

Untuk menunjang proses mencegah penyebaran nilai-nilai radikalisme, tentunya diperlukan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, ibu Neti Kurnia S.Pd.I menyatakan bahwa:

“ MIN 04 Kepahiang memiliki kegiatan kegamaan yang telah terorganisir. Kegiatan kegamaan yang rutin dilaksanakan itu seperti sholat berjamaah, melakukan sholat dhuha berjama’ah kajian fajar, membaca asmaul husna, dan malakukan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan misal perayaan hari besar seperti Isra’ mijraj, mauli nabi Muhammad, 1 muharram atau pun yang lainnya ”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai anti radikalisme pada materi pembelajaran akidah akhlak itu ada seperti kasi sayang, empati terhadap orang lain,

⁵¹ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 18 juli 2023, pukul 09:10 WIB

⁵² Wawancara demgan ibu Neti Kurnia, 18 juli 2023 pukul 09:40 WIB

toleransi dan menghargai orang lain. Namun dalam materi pembelajaran akidah akhlak tidak semua ada nilai-nilai anti radikalisme menurut nilai kurikulum karakter Georgia.

2. Metode Yang Digunakan Oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme

Setelah melakukan Observasi berlangsung dan wawancara dengan informan di MIN 04 Kepahiang. Selanjutnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai tentang metode untuk menanamkan nilai anti radikalisme yang ada di pembelajaran akidah akhlak.

Metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak untuk menanamkan anti radikalisme adalah mengajar dengan hati. Untuk meberikan materi pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kisah, keteladanan, nasihat, dan targhib dan tarhib. Dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme kepada siswa-siswi guru akidah akhlak ada yang namanya mangajar dari hati.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Elvi Darlena, S.Ag selaku guru akidah akhlak, mengenai metode anti radikalisme, beliau mengatakan:

“ Metode yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme ialah dengan hati, yaitu meberikan contoh atau pengalaman hidup tentang nilai-nilai anti radikalisme seperti menghargai orang lain, memiliki empati, harus saling

sayang dan ini dilakukan setiap sebelum memberikan materi yang akan di pelajari karena nilai-nilai anti radikalisme ini harus di tanamkan dengan hal yang mereka pahami di usia mereka seperti selalu mengingatkan tentang kasi sayang antar sesama dan saling menghormati antar sesama, serta memberikan pengetahuan tentang jika tidak memiliki nilai-nilai anti radikalisme. Dengan adanya pemahaman seperti ini diharapkan siswa-siswi dapat membentengi dirinya agar jangan sampai terpengaruh oleh paham radikalisme. Selain itu juga perlu menanamkan pentingnya sikap toleransi agar terciptanya kehidupan yang rukun dan damai”⁵³

Sama halnya seperti konsep Dani Ronnie M tentang mengajar dengan hati yaitu,

“ Konsep Mengajar dengan Hati menurut Dani Ronnie M yakni suatu konsep yang mengajarkan agar seorang guru memiliki sudut pandang (the teacher mindset) dalam menjalani peran serta menyikapi profesinya sebagai guru, sehingga guru menjadi pribadi berkualitas yang mampu menjadi penyemangat (inspirator) bagi siswa dalam menggapai cita-cita dan bekal masa depan mereka dalam menjalani kehidupan selanjutnya (memberdayakan siswa), serta menjadi pelopor pencetak manusia-manusia berkarakter dan siap terjun ke dunia nyata”

Serta di perkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang MIN 04 Kepahiang:

“sebelum ibu mengajar ibu Elvi akan membahas tentang pentingnya membuka hati agar pembelajaran akan berlangsung baik, tidak memiliki rasa benci dengan sesama teman saat pembelajaran,”(Seli Maryanti)

“ saat pembelajaran berlangsung guru akidah akhlak akan terus mengingatkan kami tentang nilai-nilai anti radikalisme dengan menggunakan cerita pengalaman atau pun melalui perasaan yang kami sedang rasakan” (Angga Wijaya)

⁵³ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 18 juli 2023, pukul 09:00 WIB

Metode yang paling sering digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang nilai-nilai anti radikalisme adalah metode ceramah, sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Elvi Darlena, S.Ag, beliau mengatakan:

“Dari sekian banyak metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, seperti menceritakan kisah-kisah rasul, karena metode ini dianggap lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak Persiapan. Cara ini memang kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan yang namanya keterampilan tertentu agar dapat menarik perhatian anak-anak, meskipun demikian metode ceramah sangat penting dengan tujuan siswa mendapat informasi tentang suatu persoalan. selain itu tidak membutuhkan waktu yang lama. Metode ini juga dapat membuat suasana kelas tenang.”

Hal yang serupa dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Neti Kurnia S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme yang ada pada materi akidah akhlak yang saya terapkan adalah metode ceramah, karena metode ini dianggap lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak Persiapan. Cara ini memang kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan yang namanya keterampilan tertentu agar dapat menarik perhatian anak-anak, meskipun demikian metode ceramah sangat penting dengan tujuan siswa mendapat informasi tentang suatu persoalan. selain itu tidak membutuhkan waktu yang lama. Metode ini juga dapat membuat suasana kelas tenang.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat di jelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme yaitu metode mengajar dengan hati maksudnya ambil hati seorang anak agar apa

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Neti Kurnia, 18 juli 2023 pukul 09:40 WIB

yang di pelajari dan di tanamkan bisa di terima oleh anak dengan mudah tanpa paksaan oleh guru untuk menjadi seorang yang berakhlak terpuji dan memiliki nilai-nilai anti radikalisme, nilai-nilai anti radikalisme dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan untuk mencegah radikalisme yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya radikalisme dan akibat yang timbul dari radikalisme itu sendiri.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MIN 04 Kepahiang. Maka di bab ini peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti dapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MIN 04 Kepahiang. Data yang diperoleh serta paparan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian.

1. Nilai-Nilai Anti Radikalisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 04 Kepahiang

Radikalisme merupakan fenomena masyarakat yang ditandai dengan tindakan yang keras, anarkis, dan bertentangan dengan norma

yang berlaku utamanya dalam norma agama.⁵⁵ Radikalisme merupakan gerakan yang senantiasa mengedepankan anggapan tentang kebenaran agama pribadi dan satu-satunya jalan penentu keselamatan serta menganggap bahwa agama orang lain salah dan tidak dapat menyelamatkan.⁵⁶ Maraknya kelompok radikal menyebabkan mulai terkikisnya konsep Islam Rahmatan Lil'alamin dengan begitu dapat mengancam kedamaian dan kasih sayang agama Islam di tengah kehidupan masyarakat.

Menjamurnya radikalisme sudah mencapai seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, utamanya dalam sisi pendidikan. Tidak menutup kemungkinan, penyebaran paham radikalisme memiliki peluang yang sangat tinggi dalam dunia pendidikan. Dasar agama bagi siswa yang kurang dari keluarga menjadikan penyebaran doktrin dapat dengan mudah diterima. Oleh karena itu, untuk menghadirkan suasana keagamaan disekolah yang nyaman agar siswa dapat terhindar dari ideologi radikal maka, usaha yang dapat dilakuka oleh guru akidah akhlak salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai anti radikalisme yang bertentangan dengan radikalisme untuk membentengi siswa dari perilaku tidak anti radikalisme. Dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme, diantaranya:

⁵⁵ Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil*, Jakarta: Sinar Harapan, 2012, h. 39.

⁵⁶ 3 Mufidul Abror, *Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan akhlak kulkarima di Sekolah Menengah Atas*”, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 2. t.d.

a. Kasi sayang

Rasa kasi sayang yang berkaitan dengan perasaan cinta dan perhatian kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT sehingga harus saling mencintai dan menjaga perasaan satu sama lain. Nilai ini memerintahkan kita untuk berhati-hati dan tidak menyinggung orang lain.

Rasa kasi sayang ini akan tertanam kepada anak melalui hati ke hati dari seorang guru dan siswa dalam setiap pertemuan pembelajaran berlangsung agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki hati nurani yang bisa merasakan apa yang di rasakan oleh orang di sekitarnya agar tercipta untuk saling menyanyangi satu sama lain.

b. Membiasakan berempati pada sesama

Radikalisme sering kali diartikan sebagai sikap tidak kenal ampun dan kacau terhadap orang lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain, baik yang berkaitan dengan nilai kemasyarakatan. Struktur perjumpaan yang berat, penyampaian pesan yang kasar, dan penyampaian khotbah yang penuh semangat merupakan beberapa ciri organisasi radikalisme. Oleh karena itu, kita harus terbiasa memiliki empati terhadap orang lain jika ingin terhindar dari pola

pikir tersebut.. Empati merupakan suatu kecenderungan untuk memposisikan diri dan merasakan sesuatu yang dihadapi oleh orang lain. Seseorang yang memiliki empati yang tinggi senantiasa akan memikirkan perasaan orang lain dan bersikap lemah lembut sehingga jauh dari tindak kekerasan.

c. Toleransi

Toleransi Penerimaan terhadap semua kesenjangan yang ada saat ini merupakan prasyarat bagi toleransi. Nilai ini menanamkan dalam diri kita sikap menerima dan menghargai keberagaman yang ada baik dari segi ras, agama, maupun budaya. Menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini merupakan suatu kewajiban guru akidah akhlak agar siswa bisa memahami arti toleransi antar suku, agama, ras, kasta dan kebiasaan masing-masing anak. Agar dapat menciptakan anak yang bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan menjalankan nilai-nilai anti radikalisme dalam kehidupannya.

d. Keadilan

Keadilan berarti memperlakukan semua orang secara setara dan tidak memihak berdasarkan pengalaman atau latar belakang pribadi. Nilai ini mengajarkan kita untuk tidak pernah mendahulukan preferensi atau

kepentingan diri sendiri sebaliknya, ia mengajarkan kita untuk selalu mengatur segala sesuatunya sesuai dengan posisi kita. Dan pertimbangkan banyak sudut pandang untuk mewujudkan keadilan bagi semua orang, baik itu dalam kehidupan kita sendiri atau kehidupan orang lain.. Serta melihat diberbagia sisi agar menciptakan keadilan bagi seluruhnya baik kehidupan didri sendiri atau orang lain.

Bentuk keadlian yang di ajarkan dalam materi pembelajaran akidah akhlak adalah mampu membagi waktu untuk belajar dan bermain, tidak membeda-bedakn teman, mampu mendahulukan kepentingan yang lebih utama dibandingkan sifat kesenangan.

e. Saling Menghargai Antar Sesama

Berkaitan dengan hak dan kewajiban orang lain. Konsep ini mengajarkan kita untuk tidak pernah merendahkan, memaksa, atau mengancam orang lain. Sebaliknya, kita harus selalu memperlakukan mereka dengan hormat. Nilai anti radikalisme dalam hal ini berkaitan dengan penilaian terhadap pendapat seseorang, suatu kelompok, dan orang lain..

Maka nilai-nilai anti radikalisme yang digunakan difokuskan dalam pembentukan habit atau dalam pembiasaan. Terlebih dahulu guru senantiasa menanamkan kepada siswa bahwasannya saling menghargai satu sama lain agar dapat mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda.⁵⁷

2. Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai anti Radikalisme di MIN 04 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, dalam usaha mencapai tujuan pendidikan metode pendidikan akidah akhlak di MIN 04 Kepahiang melalui metode konsep mengajar dengan hati dimana ini bisa menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa. Dan untuk memerikan materi nilai-nilai anti radikalisme menggunakan berbagai metode pembelajaran, diantaranya adalah metode ceramah, teladan, metode kisah metode nasihat, dan metode targhib dan tarhib.

Mendidik dengan hati artinya memberikan yang terbaik untuk siswa. Memperlakukan mereka seperti memperlakukan anak sendiri dengan penuh kasih sayang bahkan lebih baik dari itu. Mendidik dengan hati ibarat sedang berdakwah. Mengajar dengan hati yakni mengubah mindset dan mengembalikan ruh atau spritual seorang guru yang menjadikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibadah,

⁵⁷ Penjaitan Hondi, *pentingnya menghargai orang lain*. Jakarta, 2020

menjadikan dirinya sebagai tauladan atau contoh bagi siswa, bukan hanya sekedar pemberi contoh.

Mengajar sepenuhnya karena panggilan jiwa dengan ketulusan dan keikhlasan juga rasa kasih sayang sebagai bentuk pengabdian dan keinginan memajukan serta mencerdaskan anak bangsa dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Konsep ini lebih banyak menekankan ke arah spritual yang harus dimiliki seorang guru selain kecerdasan intelektual dan emosional serta kemampuan dalam menghadapi kesulitan dalam menjalani profesinya, sehingga menyadarkan serta mengajak untuk memikirkan ulang peranan serta tujuannya dalam mengajar.

Jika dikaitkan dengan teori yang sudah ada, metode pendidikan akidah akhlak di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang sesuai dengan beberapa teori yang sudah ada, seperti menurut Abdurrahman al Nahlawi, dalam pendidikan akidah akhlak metode yang digunakan meliputi: metode hiwar, metode kisah, metode amtsal (perumpamaan), metode teladan, metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode pengambilan pelajaran dan peringatan, metode targhib dan tarhid (janji dan ancaman).⁵⁸

1. Metode teladan

Pendidikan dengan metode teladan merupakan pendidikan

⁵⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 133

dengan memberi contoh secara langsung, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. dalam hal belajar dan mempelajari, siswa umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit daripada yang abstrak. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik secara spiritual, moral dan sosial, sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan akidah akhlak dengan cara memberikan teladan ini dilakukan dengan baik di MIN 04 Kepahiang. di MIN 04 Kepahiang mengutamakan adab dan sopan santun sangat ditekankan sekali terhadap para siswa-siswi, sehingga suasana di lingkungan sekolah terasa tenang dan damai.

2. Metode Kisah

Metode kisah merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau juga penderitaan orang lain baik itu fakta yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekayasa semata. Metode kisah yang disampaikan oleh seorang pendidik merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan juga

⁵⁹ Awwad, Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islami*, penerj. Shihabuddin, Jakarta: 2018 Gema Insani Press.

baik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika berdasarkan ketulusan hati yang mendalam.⁶⁰

3. Metode Nasihat

Metode nasehat termasuk salah satu metode pendidikan yang cukup berhasil dalam membentuk akhlak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Metode nasihat adalah pendidikan terhadap siswa dengan petunjuk dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat, karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendidik siswa tentang kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya nilai-nilai Islam.⁶¹

4. Metode *targhib* dan *tarhib*

Yaitu metode yang dimana siswa diberitahu akan balasan atas perbuatan yang dapat membuat senang (*targhib*) dan juga dapat membuat takut (*tarhib*). Dengan metode ini dampak dari kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.⁶²

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 160.

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Pustaka Amani*, Jakarta, 1999, hlm. 209.

⁶² SAIBANI, S. *Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).: 2023

Metode *targhib* dan *tarhib* menjelaskan dampak atau akibat dari kebaikan dan keburukan yang dapat mempengaruhi santri atau siswa agar terdorong untuk berbuat baik, dengan kata lain santri atau siswa tau ketika mereka melakukan suatu sebuah amal perbuatan baik ataupun buruk akan mengetahui akibat yang akan diperolehnya sehingga mereka akan menghindari yang buruk dan melakukan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang sudah di paparkan di bab empat dan lima, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 04 Kepahiang, nilai-nilai kasi sayang ialah orang yang peduli serta senang dengan orang lain tidak memiliki rasa dendam, benci dan rasa tidak suka kepada orang lain. Nilai –nilai memiliki empati terhadap sesama dimana kita dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain agar kita dapat menjadi kan pembelajaran pada kita agar terus melakukan yang terbaik untuk orang lain maupun diri kita sendiri. Toleransi merupakan suatu bentuk yang tidak mebeda-bedakan kita dengan yang lain, serta menerima perbedaan yang ada baik dari ras, suku, agama, kasta dan warna kulit. Keadlian yang di ajarkan dalam materi pembelajaran akidah akhlak adalah mampu membagi waktu untuk belajar dan bermain, tidak membeda-bedakn teman, mampu mendahulukan kepentingan yang lebih utama dibanding sifat kesenangan. Menghargai antar sesama dimana kita dapat menerima pendapat orang lain, memperhatikan yang didepan dan menanamkan nilai-nilai yang di berikan oleh guru akidah akhlak terhadap nilai-nilai anti radikalisme.

Nilai agama menjadi sumber tertinggi yang digunakan dalam menjalani kehidupan karena datangnya langsung dari Tuhan.

2. Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme di MIN 04 Kepahiang, Mengajar dengan Hati dimana kita harus mendapatkan hati seorang anak agar kita bisa menanamkan nilai-nilai anti radikalisme. Dengan mengajar ini kita sebagai seorang guru menjadi contoh utama karena mereka akan melihat apa yang ada di depan mereka. Metode pembelajaran guru akidah akhlak adalah metode teladan, metode kisah, metode nasihat, dan metode targhib dan tarhib

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 04 Kepahiang maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Masih banyak permasalahan dalam penelitian ini karena kerja peneliti yang kurang maksimal. Dengan demikian, peneliti lain dapat melakukan penelitian pada lembaga pendidikan yang dapat mengkaji lebih mendalam serta penelitian yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai prinsip-prinsip pendidikan moral dalam menangkal radikalisme.

2. Untuk sekolah MIN 04 Kepahiang

Peneliti berharap semoga para guru-guru dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi anti radikalisme terhadap para siswa-siswi dan sebagai

lembaga pendidikan seharusnya meluruskan niat siswanya untuk mengasah kreativitas dan kecerdasan bukan hanya pergi ke sekolah untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

3. Untuk Kampus IAIN Curup

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini semoga membawa referensi untuk mengembangkan kampus IAIN Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rachmad Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Pers. 2018
- Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPNegeri 17 Kota Palu,” Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2016
- Achmad ZainalAbidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam PermendikbudNo. 37 Tahun 2018” Jurnal Inovasi dan Riset Akademik 2, no. 5.2021
- Adnan Mahdi Mujahidin, Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai:Bandung: Alfabeta, 2014
- Al-syarawi, Muhammad Mutawalli. Jihad Dalam Islam. Jakarta: Republika.2020
- Alwi Shihab. 1997. Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama.: Penerbit Mizan; Baca Juga: Mun'in A. 2003. Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik Dalam Masyarakat Modern. Jakarta: Erlangga.
- Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar ; Yogyakarta:Teras.2009
- Ardy, Novan. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa. Yogyakarta: Teras.2018
- Aziz, A., & Najmudin, N.Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel).2020.
- Deti, Salsabila; Dewi, Dini Anggraeni. Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2017
- Efendi, “Metode Pembelajaran” pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html, diakses pada 11 Januari 2019
- Elizabeth B. Hurlock, perkembangan anak, jakarta : erlangga, 1995 h. 1563
- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia sd. Al-urwatul wutsqa. Jombang jawa timur : Kajian Pendidikan Islam.2022
- Izzah, Himmatul. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah nilai-nilai radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Lamongan. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

- Kusmanto, T. Y., Fauzi, M., & Jamil, M. M. Dialektika radikalisme dan anti radikalisme di pesantren. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2015
- Latifah, L., & Adiningsih, N. Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*.2022.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Lufri, *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. UNP Press. 2006
- M, Dani Ronnie. *Seni Mengajar dengan Hati*. Palembang: Penerbit ALTI. 2017
- Mahmudati, zahratul. Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.2019
- Maimun, M., & Mawardi, M. Analisis Maqasid Asy-Syari'ah Terhadap Radikalisme Keagamaan Di Indonesia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*. 2021
- Martinis Yamin. *Profesionalisme Guru* Jakarta: Gaung Persada, 2007
- Muchith Saekan. M. *Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan, Jawa Tengah :STAIN Kudus*. 2016
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2017
- Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta.2011
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Supriadi, E. Measuring the Importance of Stemming Radicalism In the Decentralization Era of Democracy. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, . 2018
- TIMUR, A. T. K. F., & DULI, B. B. Peranan badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (bkprmi) al-muttaqin dalam pembinaan keagamaan remaja desa saosina kecamatan. 2016
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Metode Guru Akhidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak MIN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai radikalisme terhadap peserta didik MIN 04 Kepahiang ?

No	Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	Nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja nilai-nilai anti radikalisme yang bapak/ibu ketahui ?2. Apa saja nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak yang bapak/ibu ketahui ?3. Apa saja nilai-nilai antiradikalisme yang ada pada pembelajaran akidah akhlak ?4. Apa nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan?5. Apa faktor terjadinya radikalisme antar siswa ?	Guru Akidah Akhlak

		<p>6. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>7. Bagaimana bentuk nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>8. Bagaimana penerapan nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p>	
2	<p>Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme</p>	<p>1. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru akidah akhlak dalam mengajar ?</p> <p>2. Metode apa yang sering bapak/ibu gunakan untuk mengajar ?</p> <p>3. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>4. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>5. Untuk menanamkan nilai-nilai anti radikalisme guru</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p>

		<p>akidah akhlak harus memilih metode yang tepat, metode apa yang digunakan agar peserta didik menanamkan nilai-nilai anti radikalisme !</p> <p>6. Bagaimana menerapkan nilai-nilai anti radikalsime pada peserta didik ?</p> <p>7. Seperti apa guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme kepada peserta didik ?</p> <p>8. Bagaimana pendapat guru akidah akhlak tentang menanamkan nilai-nilai anti radikalisme pada siswa ?</p>	
		<p>1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai anti radikalisme dalam mata pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai anti radikalisme diterapkan oleh guru akidah akhlak ?</p>	Peserta Didik

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MIN 04 Kepahiang

2. Visi dan Misi MIN 04 Kepahiang
3. Tujuan MIN 04 Kepahiang
4. Struktur MIN 04 Kepahiang
5. Prota, Prosem, silabus, RPP
6. Keadaan guru MIN 04 Kepahiang
7. Keadaan Murid MIN 04 Kepahiang

Lamp : -

Prihal : **Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua IAIN CURUP

Di-
Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Ramadani

Nim : 19531163

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang

Berkenaan dengan telah selesainya seminar proposal penelitian skripsi. Bersama ini saya mohon kiranya ibu berkenan menerbitkan SK pembimbing skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 10 Mei 2023

Pemohon



Sinta Ramadani
NIM. 19531163

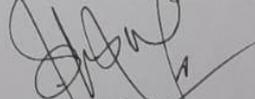
Mengetahui

Calon Pembimbing I



H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1006

Calon Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 197802052011012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 316 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19760711 200501 1 006
2. **Dr. Deri Wanto, MA** 19780205 201101 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sinta Ramadani**

N I M : **19531163**

JUDUL SKRIPSI : **Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 10 Mei 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lamp : 1 berkas

Prihal : Mohon Diterbitkan SK Penelitian

Kepada Yth

UP.Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Ramadani

Nim : 19531163

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang

Bersamaan ini saya mohon kiranya Bapak/ibu berkenan menerbitkan SK Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, ^{Mai} ~~Jan~~ 2023

Pemohon



Sinta Ramadani

NIM. 19531163

Mengetahui

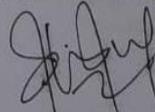
Calon Pembimbing I



H. Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711 200501 1006

Calon Pembimbing II



Dr. Dera Wanto, MA

NIP. 197802052011012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 367/ln.34/FT.1/PP.00.9/06/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Juni 2023

Yth. Kepala MIN 04 Kepahiang
Kabupaten Kepahiang

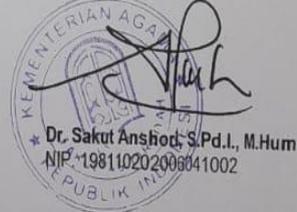
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sinta Ramadani
NIM : 19531163
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang
Waktu Penelitian : 09 uni 2023 s.d 09 September 2023
Lokasi Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B- ~~2319~~/Kk.07.08.1/TL.00/06/2023 16 Juni 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor.454/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023, tanggal 08 Juni 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Sinta Ramadani / 19531163
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang
Tempat Penelitian : MIN 04 Kabupaten Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 09 Juni 2023 s/d 09 September 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Ka. MIN 04 Kab.Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 04 KEPAHANG
Jalan Raya Desa Daspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahang
Email: mindaspetah@gmail.com

SURAT REKOMENDASI KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : B-390/MI.07.32/KP.02.1/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Husni Tamsil,S.Pd.i**
NIP : 196910252006041014
Pangkat/ Gol : Penata Tingkat I / III d
Jabatan : Kepala MIN 04 Kepahang

Menerangkan Bahwa ;

Nama : **Sinta Ramadani**
NIM : **19531163**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah Menyelesaikan Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahang Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahang Tahun Pelajaran 2023 / 2024 "**Metode Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahang**".

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahang, 07 November 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN 04 Kepahang



Husni Tamsil,S.Pd.I
NIP. 196910252006041014



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sinta Ramadani
 NIM : 19531163
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : H. Masudi, M.Fil.1
 PEMBIMBING II : Dr. Dari Wanto, MA
 JUDUL SKRIPSI : Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 09 Pekanbaru

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sinta Ramadani
 NIM : 19531163
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : H. Masudi, M.Fil.1
 PEMBIMBING II : Dr. Dari Wanto, MA
 JUDUL SKRIPSI : Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Pada Siswa MIN 09 Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Masudi, M.Fil.1
 NIP. 19670711 200501 1006

Pembimbing II,

Dr. Dari Wanto, MA
 NIP. N 200811870 1



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/10/23	TTD Lanjutkan Perbaikan Instrumen Sk. Penelitian.		
2	26/10/23	Kelena, Vol 1 - III		
3	2/11/2023	Kedung Bae 2 I. Forum Legitimasi 2. Forum Penalaran, Rantai, & Partisipasi		
4	8/10/23	Ratbonkon Kaumal yang tidak sesuai dan kegel atau standar penelitian SPPTSI		
5	15/11/2023	Adiksi -> Jarak, Berangkat -> Berangkat Rusterker -> Raturpartok -> Raturterun -> Raturterun Abstrak		
6	17/11	ke kluwarg		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	26/10/23	Pengantar Sk. Penelitian dan Buku I, II, III		
2	29/10/23	Perwici Baw I, II, III		
3	31/10/23	Ac. Baw I, II, III		
4	4/11/23	Langkah Instrumen Sk. Penelitian		
5	7/11/23	Bimbingan Baw IV s.d V		
6	24/10/23	Perwici Baw IV s.d V		
7	1/11/23	Perwici Baw IV s.d V		
8	8/11/23	ke wawancara		

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvi Darlena S.Ag

Jabatan : Guru Akhidak Akhlak

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sinta Ramadani

NIM : 19531163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di MIN 04 Kepahiang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Metode Guru Akhidak Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juli 2023
Guru Akidah Akhlak

Elvi Darlena S.Ag

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neti Kurnia, S. Pd. I
Jabatan : Guru Akhidak Akhlak

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sinta Ramadani
NIM : 19531163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di MIN 04 Kepahiang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Metode Guru Akhidak Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juli 2023
Guru Akidah Akhlak

Neti Kurnia, S. Pd. I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Wijaya

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sinta Ramadani

NIM : 19531163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di MIN 04 Kepahiang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Metode Guru Akhidak Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juli 2023
Peserta Didik

Angga Wijaya

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seli Maryanti

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sinta Ramadani

NIM : 19531163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di MIN 04 Kepahiang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Metode Guru Akhidak Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juli 2023
Peserta Didik

Seli Maryanti

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaskia Tania Putri

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sinta Ramadani

NIM : 19531163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di MIN 04 Kepahiang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Metode Guru Akhidak Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Radikalisme Terhadap Peserta Didik MIN 04 Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juli 2023
Peserta Didik

Zaskia

MIN 04 KEPAHANG



PAPAN INFORMASI MIN 04 KEPAHIANG

PROFIL DAN VISI, MISI MADRASAH

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 04 KPH

IDENTITAS MADRASAH		VISI DAN MISI MADRASAH
1	NAMA MADRASAH	<h3 style="margin: 0;">VISI MADRASAH</h3> <h2 style="margin: 0;">BERAKSI</h2> <p style="margin: 0;">Beriman, Berakhlak, Berprestasi</p>
2	NOMOR STATISTIK	
3	PROVINSI	
4	OTONOMI DAERAH	
5	KECAMATAN	
6	DESA / KELURAHAN	
7	JALAN DAN NOMOR	
8	KODE POS	
9	TELEPON	
10	FAKSIMIL / FAKS	
11	DAERAH	<h3 style="margin: 0;">MISI MADRASAH</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. 2. Menyelenggarakan program pembinaan peningkatan iman & taqwa sehingga terbentuk insan yang beriman dan bertakwa melalui integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan. 3. Meningkatkan kompetensi guru baik secara individu maupun kelompok melalui pendidikan formal maupun nonformal. 4. Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 5. Memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan pengembangan diri dan atau kegiatan ekstrakurikuler.
12	STATUS MADRASAH	
13	KELOMPOK MADRASAH	
14	ALRENTASI	
15	SURAT KELEMBAGAAN	
16	PEMEBIT SK	
17	TAHUN BERDIRI	
18	TAHUN ERUBAHAN	
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	
20	BANGUNAN MADRASAH	
21	LOKASI MADRASAH	
	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	
	B. JARAK KEPUSAT OTODA	
	C. TERLETAK PADA LINTASAN	
22	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
23	ORGANISASI PENYELenggara	
24	PERJALAHAN PERUBAHAN MADRASAH	

KEPALA SEKOLAH

STRUKTUR MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MIN 04 KEPAHIANG



KEPALA MADRASAH
NAMA : HENDI TAMBEL, S.Pd
NIP : 196903200600000004



KETUA KOMITE
NAMA :
NIP :



KOORDINATOR BIDANG KURIKULUM
NAMA : INDIRA G. HARAHUS, S.Pd
NIP : 19771220020010003



KOORDINATOR BIDANG KESISWAAN
NAMA : MELANI, S.Pd
NIP : 198111030010003



KOORDINATOR BIDANG KEAGAMAAN
NAMA : ALAMSHAH, S.Pd
NIP : 1979052007201006



KOORDINATOR BIDANG SARPRAS
NAMA : ABRIYUSRI, S.Pd
NIP : 19820309030010003

WALI KELAS I

NAMA : SAFEDA, S.Pd
NIP : 197606080100000000

NAMA : HIKMAH, S.Pd
NIP : 19810720030010003

NAMA : ZIYANITA, S.Pd
NIP : 197808080100000000

WALI KELAS II

NAMA : YEN ARYANI, S.Pd
NIP : 197606080100000000

NAMA : STR ANGGIAN, S.Pd
NIP : 197606080100000000

PAS PHOTO
NAMA :
NIP :

WALI KELAS III

NAMA : DEFI APRILIA, S.Pd
NIP : 198103000100000000

NAMA : ARIYUN, S.Pd
NIP : 198103000100000000

NAMA : WED BAHALILA
NIP :

WALI KELAS IV

NAMA : ALIYUSRI, S.Pd
NIP : 197606080100000000

NAMA : NIKI KURNIA, S.Pd
NIP : 198103000100000000

NAMA : SETIARA DEBI, S.Pd
NIP : 198103000100000000

WALI KELAS V

NAMA : IS SYUKRI, S.Pd
NIP : 198103000100000000

NAMA : DINDA PRATIWI, S.Pd
NIP : 198103000100000000

NAMA : NURANI WATI
NIP :

WALI KELAS VI

NAMA : INDIRA G. HARAHUS, S.Pd
NIP : 19771220020010003

NAMA : DAHYANITA, S.Pd
NIP : 198103000100000000

PAS PHOTO
NAMA :
NIP :

PENJAGA

NAMA : ABDIYANTO
NIP :

NAMA : MELANI, S.Pd
NIP :

PESERTA DIDIK

WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH MIN 04 KEPAHIANG



WAWANCARA BERSAMA IBU ELVI DARLENA S.Ag



WAWANCARA BERSAMA IBU NETI KURNIA, S.Pd.I



WAWANCARA BERSAMA SISWA ANGGA WIJAYA



WAWANCARA BERSAMA SISWI SELI MARIANTI



KEADAAN SISWA BELAJAR MIN 04 KEPAHIANG



BUKU YANG DIGUNAKAN UNRUK BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK

